

PROGRAM INKLUSI KEUANGAN SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMKM

Nasyiatul Farida

STAI Al Fithrah, Surabaya

Email: farida.chanafi@gmail.com

Moh. Arifin

STAI Al Fithrah, Surabaya

Email: arifin@alfithrah.ac.id

Abstract

Access to finance by MSMEs is still quite difficult, until a financial inclusion program appears whose goal is to make it easier for MSMEs to get financing. The program is driven by BMT as a sharia-based socio-economic institution whose aim is to improve the welfare of the community. This research is a qualitative type with a case study approach. The data were obtained through interviews, observations, and documentation which were analyzed using explanatory methods. The result of this study is that the financial inclusion program has been able to provide access for the unbanked community to obtain convenience in applying for financing. The concept of Islamic service excellent has been able to provide comfort and convenience for MSMEs to conduct financing transactions to develop their business. So that prosperity can be achieved by increasing income.

Keywords: BMT, MSME, Financial inclusion, welfare.

Abstrak

Akses keuangan oleh UMKM masih cukup sulit, sampai muncul program inklusi keuangan yang tujuannya adalah memberikan kemudahan kepada UMKM untuk mendapatkan pembiayaan. Program tersebut dimotorik oleh BMT sebagai Lembaga social-ekonomi berbasis syariah yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan ekplanatif. Hasil dari penelitian ini adalah program inklusi keuangan telah mampu memberikan akses bagi masyarakat *unabanked* untuk mendapatkan kemudahan dalam mengajukan pembiayaan. Konsep *islamic service excellent* telah mampu memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi UMKM untuk melakukan transaksi pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Sehingga kesejahteraan dapat dicapai dengan meningkatnya pendapatan.

Kata Kunci: BMT, UMKM, Inklusi keuangan, kesejahteraan

Pendahuluan

Pengentasan kemiskinan dengan pemberdayaan ekonomi pada UMKM masih dibatasi oleh sebuah pola dasar ekonomi didunia yang disebut bankable. Dalam dunia perbankan, bankable menjadi syarat mutlak yang diatur dalam regulasi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai controlling terhadap perbankan yang ada di Indonesia karena pada prinsipnya bank harus menggunakan azaz meminimalisir risiko. Kedudukan UMKM yang secara universal tidak bankable akan mengalami beberapa kendala untuk mengakses pembiayaan di perbankan.¹ Para pengusaha UMKM sering mengeluhkan makin sulitnya mereka mendapatkan kredit dari perbankan untuk keperluan usaha mereka, karena sebagian besar kredit yang disalurkan oleh bank-bank besar di Indonesia lebih banyak ditujukan kepada perusahaan-perusahaan besar daripada ke UMKM.²

Kendala tersebut dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu pertama, sisi permintaan yang meliputi kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap jasa keuangan, rendahnya pendapatan, tidak adanya jaminan dan sosial inklusif. Kedua, dari sisi penawaran yang meliputi jauhnya jarak cabang bank dengan tempat tinggal, prosedur yang rumit, ketidaksesuaian produk keuangan dengan kebutuhan, bahasa yang kurang dimengerti, perilaku pegawai, dan waktu operasi dari bank yang kaku. Oleh sebab itu, perlu adanya sinergisitas melalui strategi nasional keuangan inklusi yang nantinya akan menjadi panduan bagi semua pihak baik pemerintah, swasta, akademisi, dan masyarakat untuk memperluas akses terhadap sektor keuangan formal khususnya masyarakat berpenghasilan menengah kebawah.

Padalah inklusi keuangan merupakan upaya untuk mempermudah akses layanan perbankan untuk masyarakat serta UMKM.³ Karena diharapkan dengan adanya inklusi akan mampu memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat

¹ Emi Sasmita, Analisis Inklusi Keuangan Syariah Pada Pelaku Umkm di pt. BPRS Puduarta Insani Tembung. Tesis. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. 2018.

² Muh. Awal Satrio Nugroho, Peran Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Program Doktorat (S3) Ilmu Ekonomi Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2021.

³ Jauhari, S. Keuangan Inklusif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro (Studi Kasus Di Lembaga Manajemen Infaq Kota Kediri). 2015.

menyangkut kebutuhan dasar, khususnya bagi masyarakat terhadap layanan kesehatan, pendidikan dan mobilisasi sosial, seperti yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yang menjadi peran pemerintah dalam menyediakan kebutuhan masyarakatnya. Keuangan inklusif memperluas akses masyarakat terhadap sektor keuangan formal dengan meningkatkan kelayakan masyarakat. Sedangkan ekonomi inklusif bertujuan untuk memberikan peluang atau akses terhadap masyarakat dalam upaya peningkatan pendapatan, seperti pemberdayaan UMKM. Dengan adanya UMKM yang merupakan salah satu penggerak yang berkontribusi dalam perekonomian diharapkan dapat membantu menciptakan peningkatan ekonomi.⁴

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) sebagai Lembaga mikro seharusnya mampu menyelesaikan masalah tersebut. Layanan yang disediakan oleh BMT telah mampu membantu UMKM dalam mendapatkan permodalan.⁵ BMT harus fleksibel dalam mengeluarkan produknya, agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁶ Karena BMT dianggap sebagai gerakan masyarakat yang bersifat *bottom-up*, sehingga gerakan dan praktik keuangan mikro syariah menjadi lebih dikenali oleh lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, pengelolaannya harus didasarkan pada standar kompetensi sesuai yang ditetapkan oleh regulator. Hal tersebut sejalan dengan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan pembiayaan Syariah oleh Koperasi.

Sumber Daya Insani (SDI) yang handal harus dimiliki oleh BMT. Manajemen pengelolaannya harus sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pengelola Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah/ Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi telah mengatur persyaratan sertifikasi profesi untuk pengurus dan pengelola melalui modul pelatihan berjenjang kualifikasi kompetensi. Jika SDI-nya Baik, maka program inklusi keaungan akan

⁴ Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. , UU No. 20 Tahun 2008.

⁵ Novia Yusufyanti Laili dan Rohmawati Kusumaningtias. Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 2020, 436-443.

⁶ Johan, Mugiyati, Moh Arifin, Sriwulan. [Peran Baitul Mal Wat Tamwil Dalam Mengimplementasikan Inklusi Keuangan Bagi Masyarakat Pesisir Tuban: Study Ekploratif](#). *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*. Vo. 6 No. 2. 2020.

berjalan seperti yang diharapkan, sehingga mampu memberikan akses pembiayaan berbasis syariah bagi masyarakat yang unbanked.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Untuk objek penelitian ini adalah BMT Kedinding Surabaya karena telah mampu memberikan pembiayaan pendampingan kepada pelaku UMKM sehingga mampu meningkatkan tarap hidup mereka. Data penelitian ini diambil menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan jenis data berupa primer dan skunder. Keabsahan data dalam penelitiannya ini menggunakan triangulasi sumber, dimana peneliti membandingkan dengan beberapa sumber yang memiliki kapasitas dalam penelitian ini. Untuk analisis data peneliti menggunakan explanatif agar mampu menjelaskan secara mendalam tentang manajemen sumber daya insani dalam program inklusi keuangan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM.

Konsep Manajemen Sumber Daya Insani di BMT Kedinding

Eksistensi BMT sebagai Lembaga mikro syariah tidak terlepas dari peran Sumber Daya Insani (SDI) sebagai motorik dalam menjalankan aktivitasnya. Termasuk juga BMT Kedinding, dimana selama ini telah banyak memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan akses pembiayaan berbasis syariah. Banyaknya masyarakat yang menjadi nasabah dari BMT tidak terlepas dari persepsi masyarakat terhadap karyawan yang memiliki kinerja yang baik dan akhlak yang baik. Adapun BMT Kedinding telah mampu menerapkan *Islamic service excellence*.⁷ Penerapan tersebut tidak terlepas dari standar pelayanan yang ditetapkan yaitu:

1. Cermat, cepat, dan cekatan karena semua karyawan paham tentang job deskripsi masing-masing dan faham akan produk-produk syariah yang ditawarkan, sehingga mampu menjawab kebutuhan nasabah dengan tepat.
2. Benar dan Teliti karena setiap karyawan memiliki kewajiban untuk memahami semua produk-produk syariah mulai dari prosedur sampai pada implementasi akadnya sehingga mampu memitigasi praktik-praktik haram dan terbebas dari praktik ribawi.

⁷ Farida Anisah. Penerapan Islamic Service Excellence Di Bmt Al-Fithrah Mandiri Syariah Cabang Sidoarjo. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari`Ah Surabaya. 2019.

3. Sopan dan ramah karena karyawan diharuskan untuk memberikan pelayan dengan menggunakan sopan santun.
4. Simpatik karena karyawan diharuskan menarik minat nasabah untuk melakukan transaksi di BMT Kedinding
5. Fleksibel dan penuh perhatian agar pelayanan yang diberikan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
6. Menyenangkan dan memuaskan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan nasabah agar tidak mengecewakannya
7. Rapi dan bersih harus senantiasa di perhatikan oleh karyawan bahwa dirinya telah bersih, wangi dan rapi sehingga nasabah nyaman ketika bertemu dan berkomunikasi dengan karyawan
8. Indah dan serasi agar nasabah yang berkunjung betah dan nyaman, disamping itu juga karyawan juga semangat dalam bekerja
9. Aman dan tertib karena karyawan mampu menjamin keamanan berkas-berkas milik nasabah yang diajukan untuk persyaratan transaksi dengan BMT baik pembiayaan atau yang lainnya
10. Canggih karena karyawan telah difasilitasi teknologi untuk memberikan akselerasi dalam melakukan pekerjaannya.

Rangkaian penjelasan tersebut tidak terlepas dari pengelolaan BMT Kedinding yang sesuai dengan nilai-nilai islami. Dalam proses rekrutment calon karyawan harus memiliki ability dan religious yang tergambar dari siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Berkaitan dengan seleksi, pihak internal BMT tidak hanya memperhatikan kemampuan tetapi juga karakter/kepribadian yang baik sehingga mampu memperoleh kandidat yang amanah.

Proses kontrak kerja dan penilaian kinerja berdasarkan ketentuan yang sudah disepakati di awal konsep transparansi dan keadilan dapat dicapai dengan baik. Kemudian karyawan diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dalam rangka pengembangan soft skill untuk menunjang pekerjaannya. Dari sini kita bisa melihat bahwa BMT Kedinding telah mampu menerapkan manajemen sumber daya insani dengan baik sehingga melahirkan pengelolaan yang baik dan sesuai dengan syariah.

Implementasi Inklusi Keuangan Syariah Berbasis BMT Menuju Kesejahteraan Masyarakat

Inklusi keuangan syariah dianggap sebagai bentuk kegiatan menyeluruh yang berusaha menghilangkan beberapa hambatan yang bersifat harga dan non

harga dalam mengakses layanan jasa keuangan. Salah satu Lembaga keuangan syariah non bank adalah BMT. Layanan keuangan yang telah disediakan BMT Kedinding telah mampu memberikan bantuan kepada UMKM dalam mendapatkan permodalan. Sehingga masyarakat yang semula kesulitan mendapatkan akses pembiayaan, telah mendapatkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaannya.

Program inklusi dikatakan baik jika sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Indikator tersebut meliputi akses (*access*), penggunaan (*usage*) dan kualitas (*quality*) dari layanan Lembaga keuangan syariah.⁸

1. Akses yaitu dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam penggunaan jasa keuangan formal, yang akhirnya bisa dilihat terjadinya potensi hambatan untuk mempergunakan rekening pada BMT. Disini kemampuan seorang nasabah dalam mengakses Lembaga keuangan syariah dimanapun dan kapanpun menjadi suatu hal yang paling penting dalam strategi inklusi keuangan syariah.
2. Penggunaan yaitu dimensi yang digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan dalam menggunakan produk dan juga jasa keuangan, antara lain terkait dengan keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan jasa keuangan tersebut.
3. Kualitas yaitu dimensi yang digunakan untuk mengetahui apakah ketersediaan atribut produk dan jasa suatu lembaga keuangan sudah memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Semua indikator tersebut sudah dimiliki oleh BMT Kedinding. Dengan kata lain, BMT sudah menerapkan inklusi keuangan dengan baik. Nasabah yang semula unbanked sudah mulai mendapatkan akses pembiayaan kepada Lembaga keuangan mikro syariah. Masyarakat Kedinding telah mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan bantuan pembiayaan usaha dari BMT Kedinding, karena persyaratan yang diberikan tidak menyulitkan nasabah.

Berkaitan dengan penggunaan dan kualitas, produk yang disediakan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Produk-produk BMT Kedinding merupakan produk pilihan yang dirancang secara hati-hati dan mengandung

⁸ Bank Indonesia, dalam <https://www.bi.go.id>. diakses 10 Juli 2022.

prinsip perlindungan bagi nasabah. Disamping itu juga, produk yang dikeluarkan telah diawasi secara penuh oleh Dewan Pengawas Syariah, yang dikendalikan oleh Dewan Syariah Nasional yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia. Sehingga BMT dan Nasabah sama-sama memiliki peran yang penting dalam mendukung program inklusi keuangan.

Adanya sinergisitas antara BMT dan nasabah membuat distribusi pembiayaan semakin efektif dan efisien. Dengan adanya program inklusi keuangan syariah, banyak UMKM yang merasa terbantu dalam permodalan usaha sehingga dapat meningkatkan kemampuannya. Kontribusi pendanaan tergantung pada skala usahanya sehingga prinsip keadilannya masih bisa dicapai. Seperti usaha ibu Sutimah yang menjalankan usaha gorengan, pendanaan BMT Kedinding hanya membantu pemenuhan kebutuhan produksinya agar bisa meningkatkan produktifitas usaha yang dilakukan oleh ibu Sutimah. Kemudahan yang diberikan oleh BMT telah memberikan kenyamanan dan kepuasan tersendiri bagi nasabah. Menurut Maryam Batubara⁹ hal terpenting dengan adanya BMT dalam memberdayakan potensi ekonomi ini adalah keunggulannya di berbagai bidang, antara lain:

1. Pertama, BMT menggunakan prinsip syariah, dengan pola yang melibatkan mitra yang berinteraksi bukan hanya hubungan antara lembaga keuangan dan pelanggan dalam rangka menyalurkan bantuan keuangan dan kemudian hanya mengumpulkan simpanan, seperti yang terjadi pada bank dan lembaga keuangan tradisional. Akibat dari struktur pembagian risiko ini, keberhasilan mitra sama dengan keberhasilan BMT, sedangkan penurunan mitra dalam manajemen sama dengan penurunan BMT. Sebagai hasil dari pengaturan pembagian risiko ini, BMT akan lebih agresif dalam membela kepentingan mitranya, termasuk membantu mereka dalam mengembangkan bisnisnya.
2. Kedua, BMT merupakan wadah yang memungkinkan terbentuknya bibit-bibit wirausaha baru di kalangan kelompok usia produktif yang masih menganggur di Indonesia, karena pola *risk sharing* yang menjadi pedoman hubungan kerjasama dan kolaborasi antara BMT dengan mitranya di atas.

⁹ Maryam Batubara, et. al. Strategi Optimalisasi Baitul Mal Dalam Meningkatkan Financial Inclusion di Kota Medan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3 No 4 (2022) 625-632.

3. Ketiga, tidak seperti lembaga keuangan syariah lainnya seperti bank yang sulit menjangkau masyarakat termiskin, BMT merupakan lembaga yang berpotensi menjangkau masyarakat termiskin. Sebab, tujuan ideologis landasan Islam yang digali adalah mengangkat posisi mustad'affin. Ide ini sebanding dengan Inklusi Keuangan, yang berupaya meningkatkan akses ke layanan keuangan, terutama untuk usaha kecil dan menengah.

Semua itu tidak terlepas dari konsep dasar BMT yang dirancang sebagai lembaga sosial-ekonomi. Penggunaan sumber daya yang meliputi dana atau modal komersial serta dana sosial (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) dari masyarakat yang kemudian dikelola dan dimanfaatkan untuk masyarakat setempat itu sendiri. Penegasan pada konsep BMT sebagai Lembaga sosial-ekonomi berbasis kerakyatan yang secara konsepsi lebih fokus kepada masyarakat unbanked yang menengah kebawah sampai masyarakat miskin (*poorest of the poor*). Dengan adanya BMT diharapkan masyarakat mampu mendapatkan permodalan dan pembardayaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, social, dan spiritual.

BMT kedinding sebagai Lembaga social-ekonomi telah banyak memberikan kesejahteraan kepada masyakat, hal ini diungkap oleh karyawan BMT kedinding yang mengatakan bahwa segala aktivitasnya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik dari segi spiritual, ekonomi dan sosial. Posisi lembaga keuangan mikro syariah yang *capable dan credible* telah didapat oleh BMT Kedinding karena telah mampu menyerap aspirasi dan tuntutan masyarakat menuju kesejahteraan. Karena ukuran kesejahteraan masyarakat adalah peningkatan pendapatan.¹⁰ Tata kehidupan social, ekonomi dan spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesuksesan dan ketentraman lahir bathin yang memungkinkan masyarakat untuk mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa program inklusi keuangan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Masyarakat yang semula unbanked, sekarang telah dipermudah mengakses Lembaga keuangan berbasis syariah. Hal ini tidak terlepas dari peran BMT Kedinding sebagai

¹⁰ Muhammad Findi A. Pengaruh Penyaluran Dana Bmt Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bogor (Periode Tahun 2008-2011). Ad-Deenar: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 1 No. 2, 2018.

Lembaga keuangan syariah non bank , yang telah mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya (pembiayaan usaha). Pemenuhan kebutuhan masyarakat meliputi spiritual, social dan ekonomi yang didasari pada aspirasi dan tuntutan masyarakat. BMT Kedinding yang dirancang sebagai Lembaga social-ekonomi telah mampu memberikan pembiayaan modal usaha kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan pendapatannya. Karena ukuran kesejahteraan adalah meningkatnya pendapatan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anisah, Farida. Penerapan Islamic Service Excellence Di Bmt Al-Fithrah Mandiri Syariah Cabang Sidoarjo. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari`Ah Surabaya. 2019.
- Arifin, M., Muhtadi, R., & Mi'raj, D. A. (2018). The Application Of The Rules Of Syari'ah As The Effect Of Islamic Economic Education Improvement. *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 1-16.
- Arifin, N. R., Muhtadi, R., & Herianingrum, S. (2019). Small and Medium Enterprise Perception of Halal Certification Post Formalization of Islamic City Branding. *IJIBE (International Journal of Islamic Business Ethics)*, 4(1), 601-610.
- Bank Indonesia, dalam <https://www.bi.go.id>. diakses 10 Juli 2022.
- Batubara, Maryam et. al. Strategi Optimalisasi Baitul Mal Dalam Meningkatkan Financial Inclusion di Kota Medan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3 No 4 (2022) 625-632.
- Dofiri, D., Istianah, I., & Muhtadi, R. (2021). Dampak Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Umkm Selama Pandemi Covid-19. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-27.
- Findi, A. Muhammad Pengaruh Penyaluran Dana Bmt Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bogor (Periode Tahun 2008-2011). Ad-Deenar: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 1 No. 2, 2018.
- Fitrandasari, Z., Muhtadi, R., & Ryandono, M. N. H. (2019). Perda Syariah Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Ekonomi Daerah. *Jurisdictie*, 10(1), 95-108.
- Harisah, H., Syarifah, M., Gustiawati, M., & Mohsi, S. (2021). Menakar manajemen kolaborasi wali Kota Surabaya dengan UMKM dalam

- pandemi COVID-19 perspektif Maqashid Syariah. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 923-936.
- Herry, E., Permana, P. Y. E., Aji, W. B., & Muhtadi, R. (2019). Total Quality Management Development and Sharia Governance Efforts in Sharia Micro Financial Institutions to Improve Market Share. *IJIEEB International Journal of Integrated Education, Engineering and Business eISSN 2615-1596 pISSN 2615-2312*, 2(1), 27-35.
- Jauhari, S. Keuangan Inklusif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro (Studi Kasus Di Lembaga Manajemen Infaq Kota Kediri). 2015.
- Johan, Mugiyati, Moh Arifin, Sriwulan. [Peran Baitul Mal Wat Tamwil Dalam Mengimplementasikan Inklusi Keuangan Bagi Masyarakat Pesisir Tuban: Study Ekploratif](#). *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*. Vo. 6 No. 2. 2020.
- Karimah, K., Muhtadi, R., & Kamali, K. (2021). Strategi Penanggulangan Pengangguran Melalui Peran Usaha Kecil Menengah (Ukm) Genteng. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 2(1), 107-131.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. , UU No. 20 Tahun 2008.
- Maghfiroh, A., Arifin, M., & Chotimah, K. (2022). The Role Of Micro Waqf Bank In Empowering Small And Medium Enterprises In The Pesantren Environment:(BWM Al Fithrah Case Study). *IQTISADIE*, 2(1).
- Muhtadi, R. (2012). Sinergisme Baitul Maal wa tamwil (BMT) dengan badan usaha milik desa (BUMDES) sebagai alternatif penguatan UMKM Masyarakat Pedesaan di Madura. *Jurnal Sains Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Airlangga*.
- Muslikhin, M., Kinanti, R. A., Muhtadi, R., & Fudholi, M. (2020). Pemeriksaan Empiris Pada Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 72-84.
- Novia Yusfianti Laili dan Rohmawati Kusumaningtias. Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 2020, 436-443.

- Nugroho, Muh. Awal Satrio. Peran Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Program Doktorat (S3) Ilmu Ekonomi Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2021.
- Pertiwi, R. S., Herianingrum, S., Muhtadi, R., & Muhammad, M. (2020). Analisis Perkembangan Praktik Baitul Maal Pada Masa Daulah Islamiyah Dan Dalam Konteks Di Indonesia. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 53-71.
- Rosyadah, P. C., Arifin, N. R., Muhtadi, R., & Safik, M. (2020). Factors That Affect Savings In Islamic Banking. *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 2(1), 33-46.
- Sasmita, Emi. Analisis Inklusi Keuangan Syariah Pada Pelaku Umkm di pt. BPRS Puduarta Insani Tembung. Tesis. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. 2018.
- Utama, R. D. R., Fitrandasari, Z., Arifin, M., & Muhtadi, R. (2018). Can Mosque Fund Management For Community Economic Empowerment?: An Exploratory Study. *IJIBE (International Journal of Islamic Business Ethics)*, 3(2), 451-457.
- Wahab, A., Masfufa, S., Muhtadi, R., & Arifin, N. R. (2022). Rancang Bangun Strategi Pemberdayaan UMKM melalui Wakaf Produktif Berbasis Model Sharia Grameen Bank di Era New Normal. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 18-36.